

Kajian Biblika Tentang Konsep Soal Pernikahan Berdasarkan Surat 1 Korintus 7:1-40 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini

Sandi, Yunus D. A. Laukapitang

Abstrak

Tujuan penelitian ini yang dilakukan oleh penulis ialah mengetahui apa yang di maksud dengan pernikahan serta menjelaskan bagaimana pernikahan itu dapat terjadi. Surat 1 Korintus 7:1-40 berbicara mengenai konteks pernikahan karena itu dalam penulisan ini penulis memaparkan tentang konsep pernikahan dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif serta menggunakan prinsip-prinsip ilmu hermeneutik dan eksegesis. Berdasarkan tujuan dan metode tersebut maka penulis mendapatkan hasil dari penelitian sebagai berikut: Pertama, dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pernikahan merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah. Karena itu Paulus memberikan berbagai nasihat mengenai pernikahan. Kedua, pernikahan merupakan keinginan seseorang untuk membangun keluarga yang harmonis dalam Tuhan. Konsep pernikahan merupakan sebuah penjelasan yang menggambarkan terjadinya pernikahan serta solusi dalam menghadapi pernikahan Kristen.

Kata kunci: Percabulan, Kewajiban, Menceraikan, Karunia Yang Khas, Berdamai, Terikat Menyelamatkan, Dibebaskan, Menikah Kembali.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pernikahan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, hidup sebagai suami istri.¹ Dalam surat Paulus yang pertama untuk jemaat di Korintus, dalam isi surat tersebut Paulus menyinggung soal pernikahan.

Jemaat di Korintus bukan hanya jemaat yang terpecah belah, tetapi juga merupakan jemaat yang rusak. Dalam jemaat itu terdapat dosa dan yang sungguh menyedihkan ialah bahwa semua orang telah mengetahuinya. Namun rupanya tidak ada seorang pun yang ingin *berbuat* sesuatu tentang masalah itu. Tidak ada jemaat yang sempurna, tetapi keadaan yang tidak sempurna itu tidak boleh menjadi alasan untuk berbuat dosa. Sebagaimana para orang tua harus mendisiplin anak-anak mereka dalam kasih,

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.v. “nikah”.

demikian juga jemaat-jemaat setempat harus menjalankan disiplin terhadap anggota-anggota jemaatnya.²

Ada begitu banyak dosa yang telah dilakukan jemaat Korintus salah satu dosa yang mereka lakukan bahkan yang tidak terdapat di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah yaitu percabulan, “Memang orang mendengar, bahwa ada percabulan di antara kamu, dan percabulan yang begitu rupa, seperti yang tidak terdapat sekalipun di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yaitu bahwa ada orang yang hidup dengan istri ayahnya (1 Kor. 5:1).

Di kota Korintus terdapat banyak kelemahan seksual, sehingga orang-orang di Korintus memakai seks itu sesuka hati mereka karena yang ada dipikiran mereka seks itu adalah fungsi tubuh yang normal, itulah yang menyebabkan Paulus menyarankan mereka untuk menikah.³ Paulus menjelaskan kepada jemaat di Korintus bahwa setiap laki-laki yang tidak mampu menahan hawa nafsu atau menguasai diri, baiklah ia kawin agar terhindar dari percabulan.

Cara yang tepat Paulus lakukan untuk menasihati jemaat Korintus itu menyuruh mereka kawin atau nikah, Paulus mengatakan baiklah setiap laki-laki mempunyai istrinya sendiri dan setiap perempuan mempunyai suaminya sendiri. Ketika kita membaca di ayat 2 dalam 1 Korintus 7:1-40 baiklah setiap laki-laki mempunyai istrinya sendiri, kekristenan mengajarkan pernikahan yang bersifat monogami, bukan poligami. Mengapa bukan poligami? Karena konsep pernikahan tidak bisa kita pisahkan dengan gambaran asli yang diberikan firman Tuhan di Perjanjian Baru, yaitu hubungan antara Kristus dan jemaat (Ef. 5:31-31). Sebagaimana Kristus setia mengasihi jemaat-Nya dan jemaat setia dan taat kepada Kristus, demikian seharusnya suami setia dan mengasihi istrinya, dan istri setia serta taat kepada suaminya.⁴

Setiap orang yang telah kawin Paulus katakan bahwa mereka tidak boleh bercerai. Jika dilihat konteks masa kini maka angka perceraian semakin meluas, ada banyak kasus yang menyebabkan orang bercerai. Menurut Dariyo, perceraian merupakan jalan terakhir yang harus ditempuh ketika hubungan perkawinan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, karena tidak ditemukan kata sepakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, perceraian merupakan berakhirnya suatu ikatan dalam hubungan pernikahan suami istri.⁵

Perceraian tidak dapat dipisahkan dengan pernikahan kembali dalam 1 Korintus 7:39 yang dimaksudkan oleh Paulus dalam pernikahan kembali ialah seseorang yang telah meninggal pasangannya dia boleh menikah kembali asal orang yang dinikahi adalah orang yang percaya juga. Paulus mengatakan demikian agar orang tersebut tidak jatuh dalam dosa percabulan karena tidak mampu hidup menyendiri.

² Warren W. Wiersbe, *Hikmat di dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1989), 75.

³ *Ibid.*, 81.

⁴ Billy Kristanto, *Refleksi atas Surat 1 Korintus Ajarilah Kami Bertumbuh* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2009), 97.

⁵ Indryawati Rini, “Pernikahan Kembali Pada Wanita Yang Berselingkuh,” *Jurnal UG* 8, no. 1 (2014):26, diakses 19 Maret 2018, id.portalgaruda.org/index.php?page=1 & ipp=100 & ref...viewjournal & journal.

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin mengemukakan pokok masalah sebagai berikut:

Pertama, apa konsep pernikahan menurut Surat 1 Korintus 7:1-40?

Kedua, bagaimana implikasinya bagi orang Kristen masa kini?

Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini ialah untuk memberikan pemahaman mengenai konsep soal pernikahan berdasarkan 1 Korintus 7:1-40 dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

Pertama, untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai konsep pernikahan.

Kedua, tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan yang bisa memberikan pandangan yang benar bagi para pembaca.

Ketiga, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program stratum satu (S1) di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kitab surat 1 Korintus 7:1-40, secara khusus tentang konsep soal pernikahan. Bila terdapat kutipan dari buku-buku yang ditulis oleh pakar teologi sehubungan dengan teologi percabulan, itu hanya merupakan referensi perbandingan.

Kesimpulan

Dari semua uraian pembahasan maka penulis melalui karya penulisan mengenai kajian biblika tentang konsep pernikahan berdasarkan surat 1 Korintus 7:1-40 dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, surat 1 Korintus ini tidak hanya berfokus pada jemaat yang melakukan dosa, tetapi juga jemaat yang menghadapi masalah pernikahan dalam surat ini tertera bahwa Paulus menasihati jemaat-jemaat yang ada di Korintus agar mereka menghindari hal-hal yang tidak memuliakan nama Tuhan. Surat Korintus ini merupakan sebuah nasihat bagi orang Korintus, ini menandakan bahwa Paulus sendiri mengasihi jemaat yang telah dibangun oleh dia.

Kedua, pernikahan merupakan sebuah hubungan yang dianugerahi oleh Allah kepada setiap orang, Paulus menulis surat ini supaya jemaat Korintus bisa dapat mengerti dan mengetahui kebenaran ini.

Ketiga, bagi orang Kristen masa kini untuk mengerti tentang pernikahan Kristen maka diperlukan peran dari gereja dan orang tua yang selalu memberikan pendidikan yang bermoral serta yang membangun bagi anak-anak atau orang dewasa di dalam kehidupan mereka baik secara rohani maupun jasmani.

Kepustakaan

- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Korintus*. Bandung: Kalam hidup, 1998.
- Carson, D. A., et al. *Tafsiran Alkitab Abad ke-21*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Vol 2*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2013.
- Gering, Howard M. *Analisa Alkitab*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, Asia Tenggara, 1998.
- Gaebelein, Frank Ely. *The Expositor's Bible Commentary with The New International Version of The Holy Bible. Vol. 10*. North American: Regency Reference Library, 1984.
- Hartono, Chris. *Peranan Organisasi Bagi Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- Henry, Matthew. *Surat Roma, 1 dan 2 Korintus*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2015.
- Kristanto, Billy. *Refleksi atas Surat 1 Korintus Ajarilah Kami Bertumbuh*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2009.
- Lesmana, Herman, AND Panggarra, Robi. "Makna Bait Allah dalam 1 Korintus 3:16-17 dan Implikasinya bagi orang Percaya Masa Kini" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 12 Number 1 (2 April 2014)
- Mayo, Mary Ann. *Pendidikan Seks dari Orang Tua kepada Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Miles, Herbert J. *Seks Sebelum Pernikahan*. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Morris, Leon. *Tyndale New Testament Commentaries 1 Corinthians*. Leicester, England: Eerdmans Publishing Company, 1985.
- Muck, Terry. *1 Corinthians The NIV Application Commentary*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1994.
- OFM, C. Groenen. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Pfitzner, V. C. *Kesatuan Dalam Kepelbagaian*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Rande, Nicolas, AND Ronda, Daniel. "Makna Kebangkitan Kristus Berdasarkan I Korintus 15:12-28 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 11 Number 2 (2 October 2013)
- Riedel, K. *Tafsiran-Tafsiran Alkitab Surat yang Pertama Kepada Orang Korintus*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1951.
- Rini, Indryawati. "Pernikahan Kembali Pada Wanita Yang Berselingkuh." *Jurnal UG* 8, no. 1 (2014): 25-28.
id.portalgaruda.org/index.php?page=1&ipp=100&ref...viewjournal&journal
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab, 2007.
- Spittler, Russell P. *Pertama dan Kedua Korintus*. Malang: Gandum Mas, 1977.
- Suanglangi, Hermanto. "Bahasa Roh: Apa dan Bagaimana?" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 2 Number 1 (1 April 2005)
- Suawa, Ferdinan K. *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Schafer, Ruth. *Belajar Bahasa Yunani Koine*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Solihin, Benny. *God's Messenger In our time*. Jakarta: Indonesia Preaching Ministry, 2018.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2013.

- Tridarmanto, Yusak. "Menikah? Baik, Tidak? Lebih Baik." *Jurnal UKDW*. 33, No. 1 (2009): 1-17, theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1999.
- Wiersbe, Warren W. *Hikmat didalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1989.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.